

**MOTIF KAWUNG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN  
BUSANA KASUAL DENGAN TEKNIK MAKRAMA**



**JURNAL**

**Qoriatul Husni**

**NIM 1711993022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2021**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

**MOTIF KAWUNG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA KASUAL DENGAN TEKNIK MAKRAMÉ** diajukan oleh Qoriatul Husni, NIM 1711993022, Program Studi Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Febrian Wisnu Adi, S.Sn., M.A

NIP 19800210 200501 1 001 /NIDN. 0010028001

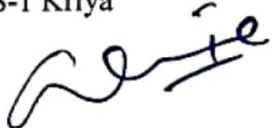
Pembimbing II/Anggota



Esther Mayliana S.Pd. T., M.Pd.

NIP. 19810923 201504 2 001 /NIDN. 0023098106

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi  
S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP 19740430 199802 2 001 /NIDN. 0030047406

# **MOTIF KAWUNG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA KASUAL DENGAN TEKNIK MAKROME**

Qoriatul Husni

Febrian Wisnu Adi

Esther Mayliana

## **ABSTRAK**

Motif Kawung merupakan motif yang sangat menarik baik dari segi tampilannya maupun makna yang terkandung di dalamnya. Filosofi yang terkandung pada motif Kawung adalah manusia senantiasa ingat pada Tuhannya dan pesan agar manusia mengamalkan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menciptakan karya busana casual dengan sumber ide motif Kawung, didasari latar belakang makna motif Kawung yaitu kemurnian, kesempurnaan, dan kesucian. Tujuan dari penciptaan ini untuk menciptakan karya busana casual dengan motif Kawung, menjelaskan konsep karya busana casual dengan motif Kawung serta menjelaskan proses penciptaan karya.

Proses penciptaan ini melalui observasi, eksplorasi, perancangan, perwujudan, studi pustaka dan pertimbangan kajian dasar teori seni rupa. Pendekatan teori estetika dan ergonomi membantu mengembangkan kreativitas dalam penciptaan Tugas Akhir sedangkan teori penciptaan menggunakan metode penciptaan tiga tahap enam langkah. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan adalah teknik Makrame dan teknik jahit. Teknik Makrame digunakan sebagai teknik membuat motif Kawung dengan menggunakan benang katun.

Hasil dari karya ini adalah tiga busana casual yang memiliki bentuk desain busana yang nyaman dan simpel. Karya ini diharapkan tidak hanya berfungsi untuk mempercantik diri pemakai, namun juga sebuah busana yang memiliki makna, karena adanya motif Kawung di dalamnya.

**Kata Kunci : Kawung, Makrame, Busana Casual.**

## ABSTRACT

*Kawung motif is a very interesting motif both in terms of its appearance and the meaning contained in it. The philosophy contained in Kawung motive is that man always remembers his God and the message that man practices self-control in daily life. In creating casual fashion works with the source of the idea of Kawung motifs, based on the background of the meaning of Kawung motifs namely purity, perfection, and chastity. The purpose of this creation is to create casual fashion works with Kawung motifs, explain the concept of casual fashion works with Kawung motifs and explain the process of creating works.*

*This process of creation through observation, exploration, design, embodiment, literature study and consideration of basic studies of fine art theory. The aesthetic theory and ergonomic approach helps to develop creativity in the creation of the Final Task while the creation theory uses a three-stage six-step creation method. The techniques used in the creation process are Makrame techniques and sewing techniques. Makrame technique is used as a technique to make Kawung motifs using cotton yarn.*

*The result of this work are three casual fashions that have the form of a comfortable and simple fashion design. This work is expected not only serves to beautify the wearer, but also as a fashion that have meaning, because of the Kawung motif in it.*

**Keywords:** *Kawung, Makrame, Casual Clothing.*

### A. Pendahuluan

#### 1. Latar Belakang Penciptaan

Sebagai bangsa yang berbudaya, Indonesia memiliki beraneka macam kekayaan alam, karya seni dan juga kerajinan. Salah satu karya seni yang cukup terkenal yaitu batik, motif batik memiliki motif yang beragam salah satunya adalah motif kawung yang tidak hanya menarik dari segi tampilannya saja tapi juga mengandung makna filosofis yang sangat mendalam. Motif kawung merupakan motif berasal dari kesultanan Yogyakarta Hadiningrat yang sudah ada sejak tahun 1755, abad ke-18. Batik kawung adalah motif batik yang bentuknya berupa bulatan mirip buah kawung (sejenis kelapa atau kadang juga disebut sebagai aren atau kolang-kaling) yang ditata rapi secara geometris. Kadang, motif ini juga ditafsirkan sebagai gambar bunga lotus (teratai) dengan empat lembar mahkota bunga yang merekah. Lotus adalah bunga yang melambangkan umur panjang dan kesucian. Motif batik saat ini sangat banyak diterapkan pada busana.

Busana merupakan segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi yang memakai busana tersebut (Ernawati, 2008:23). Busana casual atau santai adalah busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi. Busana santai banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat dimana kita melakukan kegiatan santai atau rekreasi tersebut. Busana casual ini lebih

menekankan kenyamanan dan ekspresi pribadi atas presentasi dan keseragaman berpakaian seseorang yang termasuk didalamnya yakni jeans, kaos dan lain-lain. Pada era sekarang, zaman milenium, busana kasual berkembang sangat pesat tidak hanya terbatas pada busana kelas atas tetapi juga busana-busana yang sudah umum di masyarakat dimana fashion sudah sudah membaur dan menyatu. Bahan dasar pembuatan busana adalah menggunakan berbagai macam bahan tekstil.

Tekstil adalah sebuah bahan yang berasal dari serat yang diolah menjadi benang dan kain yang digunakan sebagai bahan untuk pembuatan busana dan berbagai produk kerajinan lainnya (Fitrihana, 2008:1). Menurut Sinclair (2014:341) makrame adalah kain yang diikat, biasa ditemukan pada hiasan dinding, mainan, sepatu, ikat pinggang, kain dekoratif, tepi karpet, gantungan tanaman, alas tikar, dan tatakan gelas dan strutur makrame lainnya selain itu makrame juga telah banyak digunakan dalam pembuatan perhiasan seperti anting-anting dan gelang.

Produk fashion makrame lebih dikenal sebagai teknik membuat aksesoris seperti tas dan gelang. Teknik makrame adalah suatu karya yang dibuat menggunakan beberapa simpul yang diikat satu dengan yang lainnya dengan menggunakan bahan benang atau tali. Pengenalan masyarakat akan istilah makrame dalam kehidupan sehari-hari masih minim, begitu juga dengan teknik makrame yang dapat dijadikan busana masih jarang adanya. Pengrajin makrame saat ini masih sedikit yang mengeksplorasi makrame dari segi warna dan bahan. Pengrajin biasanya hanya menggunakan benang sintetis dan koor untuk mengolah teknik makrame yang akan dijadikan produk aksesoris.

Ketertarikan penulis akan Motif Kawung Sebagai Ide Penciptaan Busana Kasual Dengan Teknik Makrame. Makrame merupakan salah satu kehebatan peradaban seni tertua di dunia yang tergolong pada seni kerajinan klasik. Dalam membuat makrame tidak diperlukan alat khusus. Meski makrame nampaknya sangat rumit, sebenarnya hanya terdiri dari dua simpul dasar. Kedua simpul itu adalah simpul pipih dan simpul kordon. Namun tidak jarang perajin makrame membuat inovasi sendiri demi menghasilkan bentuk lain. Jadi teknik tali temali yang kemudian diubah menjadi kerajinan

Pemaparan di atas merupakan latar belakang untuk menciptakan karya figur atau karya fungsional. Dalam penciptaan karya ini, penulis akan menerapkan motif kawung pada busana kasual menggunakan teknik makrame. Penciptaan karya seni ini sangat memperhitungkan teknik, bentuk, dan komposisi sehingga hasil dari karya tersebut dapat mengungkapkan gambaran estetika dan dapat diapresiasi oleh penikmat seni dan sesuai konsep dasar penciptaan yang diinginkan.

## **2. Rumusan Penciptaan**

- a. Bagaimana desain motif kawung pada busana kasual dengan teknik makrame ?
- b. Bagaimana proses dan teknik pembuatan busana kasual dengan teknik makrame ?

- c. Bagaimana wujud motif kawung pada busana casual dengan teknik makrame ?

### 3. Teori dan Metode Penciptaan

#### a. Teori

Kata makrame berasal dari bahasa Turki (Turki: Ma-kra'ma atau Miqramah) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bentuk suatu kerajinan simpul-menyimpul dengan menggarap rangkaian benang pada awal atau akhir suatu hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang tersebut sehingga berbentuk aneka *rumbai* dan *jumbai*. Pembuatan makrame menggunakan simpul-simpul dasar yang mendasari bentuk-bentuk karya.

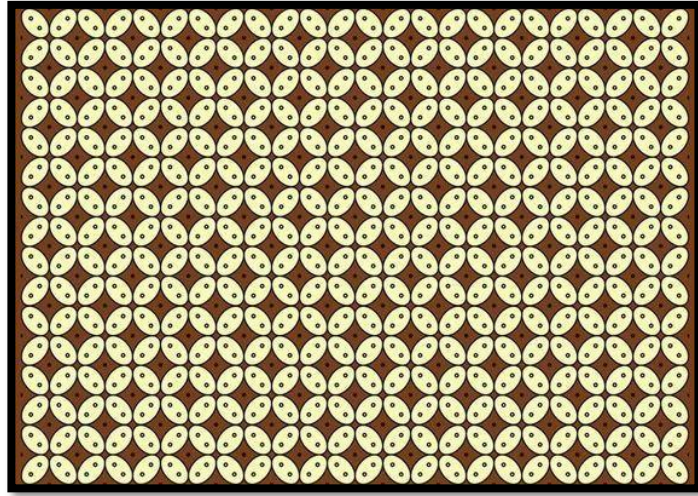
Konsep pada teknik makrame adalah teknik seni membuat benda dengan berbagai macam simpul atau buhul yang diikat satu dengan yang lainnya. Pembuatan teknik makrame awalnya merupakan teknik simpul dasar yang dikembangkan pada pengerjaannya

Melihat dari teori estetika A.A.M. Djelantik (2004:15) kembali mengemukakan bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar yakni wujud atau rupa merupakan salah satu hal yang harus ada atau mampu dihadirkan dalam penciptaan karya seni, bobot atau isi adalah sesuatu yang terkandung dalam karya seni, sedangkan penampilan atau penyajian ialah bagaimana sebuah karya seni disajikan, ditampilkan terhadap penikmat seni.

Pada karya ini pendekatan estetika digunakan pada pemilihan teknik makrame yang akan dibuat menjadi busana casual memiliki motif yang khas dan sangat mempengaruhi terciptanya pola-pola, desain dan penyesuaian hasil jadi terhadap desain. Karya busana casual inilah yang nantinya akan menjadi karya yang dapat dinikmati oleh manusia dengan indra keindahannya. A.A.M Djelantik (1999:118) menjelaskan dalam bukunya. Tanpa manusia tidak ada indra keindahan, tidak ada yang dapat menyatakan sesuatu indah, indra keindahan itu mempunyai empat sifat kemutlakan (*necessity*); bertujuan (*form of purpose*).

Teori pendekatan ergonomi terletak pada bahan katun yang akan dijadikan busana casual, memiliki berbagai kelebihan dalam hal kenyamanan. Ketetapan dan kenyamanan dalam berbusana merupakan hal terpenting dari penciptaan suatu karya busana.

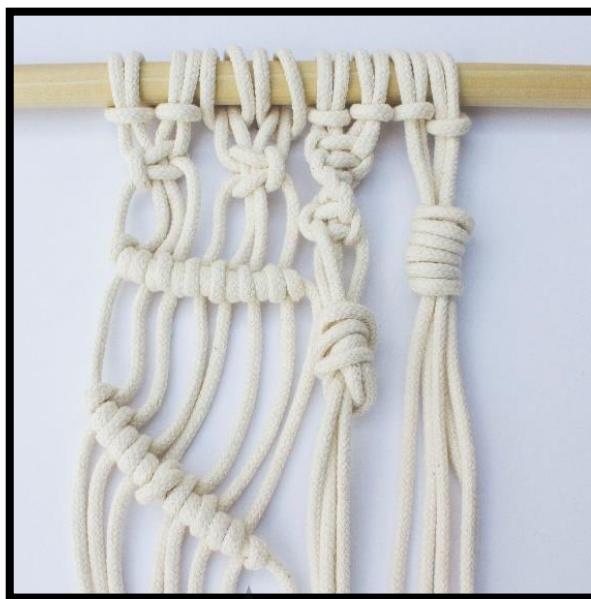
## 1) Data Acuan



Gambar 1. Motif Kawung Picis  
(sumber : <https://konveksi.co/batik/kawung/> Diakses 10 mei 2021 pukul 16.52)



Gambar 2. Busana Kasual  
(sumber : *pinterest* Diakses 10 Mei 2021 pukul 22.44 )



Gambar 3. Simpul Makrame  
(sumber: <https://www.rumah.com/panduan-properti/makrame-35773> Diakses 10 Mei 2021 pukul 23.15)

#### **b. Metode Penciptaan**

Metode Penciptaan oleh Gustami SP

Metode yang digunakan adalah metode penciptaan oleh Gustami SP dalam bukunya yang berjudul *Proses Penciptaan Karya Seni Kriya Untaian Metodologis*. Gustami SP mengungkapkan tiga metode atau tahap penciptaan karya seni.

1. Eksplorasi merupakan salah satu tahap mewujudkan karya dengan mencari atau mengeksplorasi sumber ide dan gagasan dengan mencari sumber data dan referensi, pengelola dan analisa data, hasil dari penjelajahan atau analisis data, dan dijadikan dasar acuan dalam perancangan dan proses perwujudan karya.
2. Tahap perancangan yaitu, tahap atau langkah dimana memulai mengolah kembali data-data dan referensi yang ditemukan dengan cara membuat sketsa rancangan atau desain awal.
3. Tahap perwujudan, dalam perwujudan karya dilakukan dengan tahapan yang runtun agar tidak terjadi keliaran ekspresi atau karya keluar dari tema sebelumnya, yaitu mulai dari pengumpulan data, analisis sket, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau perwujudan karya serta *finishing*.



## **B. Hasil dan Pembahasan**

Tinjauan karya merupakan sarana untuk menjelaskan suatu karya secara ilmiah untuk membantu para penikmat seni agar dapat menafsirkan suatu karya. Pada bab ini penulis menjelaskan dan mengurai kembali konsep karya seni Motif Kawung Sebagai Ide Penciptaan Busana Kasual Dengan Teknik Makrame. Pada proses pembuatan karya busana kasual ini secara garis besar dapat diselesaikan sesuai perencanaan semula, namun ada beberapa kendala yang tidak memenuhi target. Karya yang diciptakan berasal dari pengalaman ataupun eksperimen dalam menciptakan suatu karya sehingga akan memunculkan ide dan inovasi, baik itu dari tekstur dan bentuk dalam menciptakan karya.

Secara umum karya busana kasual ini memiliki makna yang mendalam yang terdapat pada motif kawung yaitu kemurnian, kesempurnaan, dan kesucian. Kawung yang artinya pohon aren atau kolang-kaling, pohon ini sangat bermanfaat bagi semua orang. Motif kawung tidak hanya digunakan dalam bentuk batik, tetapi motif kawung juga bisa digunakan untuk membuat makrame. Makrame yang sudah ada sejak abad ke-13, sampai saat sekarang ini banyak orang yang masih membuat makrame. Tidak hanya dalam bentuk aksesories, hiasan dinding, dan tas. Makrame juga bisa dibuat dalam bentuk busana kasual.

Material yang digunakan dalam pembuatan karya busana kasual ini menggunakan kain katun Toyobo yang memiliki serat alami, yang bersifat tebal, dingin, halus, dan tidak licin. Benang katun yang digunakan untuk membuat motif kawung dengan teknik makrame. Benang katun memiliki kelebihan dari segi hal kenyamanan. Material penunjang yang lain yaitu kancing, kancing Press dan bahan pendukung lainnya. Kancing Press digunakan untuk menyatukan makrame dengan busana pada saat proses *finishing*.

### **1. Tahap Perwujudan**

#### **a. Proses Desain**

Tahap pertama yang dilakukan pembuatan desain karya setelah penentuan tema yang diinginkan. Desain yang dibuat merupakan desain yang memenuhi syarat sesuai tema yang diambil. Pembuatan desain yang dilakukan penulis yaitu desain busana. Desain busana merupakan kumpulan informasi visual tentang suatu busana yang akan dibuat.

#### **b. Proses Pembuatan Pola Busana**

Setelah membuat desain, tahap selanjutnya yaitu mewujudkan dengan membuat pola dasar yang kemudian dilanjutkan pecah pola.

#### **c. Proses Pembuatan Makrame**

- a) Cari benda yang bisa digunakan sebagai penumpu.
- b) Memotong tali dengan panjang 2 m menggunakan gunting.
- c) Rentangkan tali sesuai dengan desain.
- d) Susun tali pada tali yang sudah direntangkan.
- e) Mulai membuat simpul kepala.
- f) Selanjutnya membuat simpul kordon.

- g) Lalu lanjut membuat simpul ganda.
- h) Potong tali pada bagian yang tidak terpakai.

**d. Proses Pembuatan Busana**

Tahapan pembuatan busana kasual dilakukan dengan langkah yang dimulai dengan pengambilan ukuran, pembuatan pola, pola yang digunakan adalah pola praktis, pecah pola, pembuatan pola besar pada kertas pola, pemotongan bahan sesuai dengan pola besar, dan mulai proses menjahit busana kasual untuk wanita dengan ukuran L.

**e. Proses *Finishing***

Kegiatan meliputi penyelesaian akhir yang meliputi menambah beberapa tambahan seperti memasangkan kancing pada busana kasual. Memeriksa, membersihkan, dan menyetrica pada busana agar terlihat rapi dan bersih.

**Karya 1**

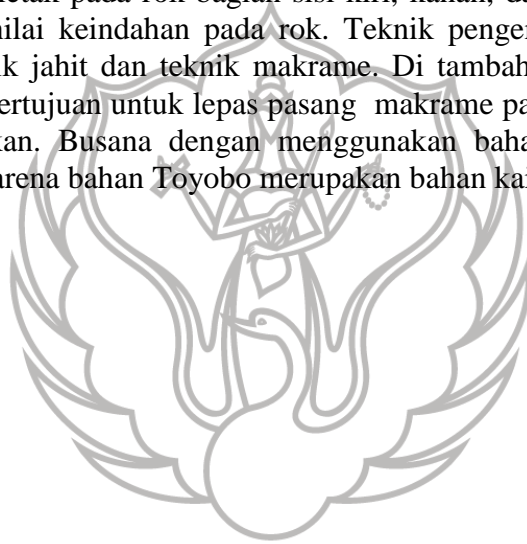


Gambar 4. Karya Busana Kasual 1  
(fotografer: Lulut Hutomo Putro, 2021)

Judul : Kesempurnaan  
Bahan tekstil : Kain Katun Toyobo dan Benang Katun  
Teknik : Jahit dan Makrame  
Ukuran : L  
Model : Margareta Novita Sari  
Tahun : 2021

Karya ini berjudul kesempurnaan diambil dari makna pada motif kawung. Dalam kaitanya dengan kata suwung yang berarti kosong, motif kawung menyimbolkan kekosongan nafsu dan hasrat duniawi, sehingga menghasilkan pengendalian diri yang sempurna. Kekosongan ini menjadi seseorang netral, tidak berpihak tidak ingin menonjolkan diri, mengikuti arus kehidupan dan membiarkan segala yang ada di sekitarnya berjalan sesuai dengan kehendak alam.

Karya ini dengan memadukan *camisole* dengan *cold shoulder* yang diberi makrame pada bagian lengan dengan bawahan rok yang melengkung dengan makrame dibagian samping kanan, kiri dan belakang. Busana kasual dengan gaya ini dapat digunakan pada acara non formal karena atasan menggunakan *camisole* dengan *cold soulder* hanya digunakan pada acara santai saja. Bawahan dengan rok yang melengkung agar terlihat feminin. Untuk makrame terletak pada rok bagian sisi kiri, kanan, dan belakang guna untuk menambah nilai keindahan pada rok. Teknik pengerjaan busana kasual ini dengan teknik jahit dan teknik makrame. Di tambah dengan aksesoris kancing Press yang bertujuan untuk lepas pasang makrame pada busana agar nyaman saat digunakan. Busana dengan menggunakan bahan Toyobo ini nyaman digunakan karena bahan Toyobo merupakan bahan kain yang 100% katun.



## Karya 2



Gambar 4.2 Karya Busana Kasual 2  
(fotografer: Lulut Hutomo Putro, 2021)

Judul : Nyaman  
Bahan tekstil : Kain Katun Toyobo dan Benang Katun  
Teknik : Jahit dan Makrame  
Ukuran : L  
Model : Noristera Pawestri  
Tahun : 2021

Nyaman adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan ketentraman suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari, kelegaan karena kebutuhan sudah terpenuhi. Nyaman memiliki keterkaitan dengan, kenyamanan fisik, kenyamanan psikospiritual, kenyamanan lingkungan, kenyamanan sosial kultural. Karya ini menginterpretasikan seseorang yang merasa nyaman dalam memakai busana berdasarkan persepsi masing-masing individu.

Busana kedua merupakan perpaduan atasan dengan model a simetris di tambah dengan makrame pada tepi silangan baju dan lengan manset panjang yang diberi makrame pada bagian lengan kanan dan kiri. Desain asimetris pada bagian bawah baju ini memberi kesan segar dan tidak monoton. Warna hijau identik dengan kesan teduh dan hadir dalam berbagai gradasi yang disesuaikan dengan selera. Warna hijau sering diserasikan untuk pakaian busana kasual. Serta bawahan celana panjang *cullote*, celana *cullote* adalah celana yang longgar, nyaman dan bebas saat memakainya. Makrame pada celana *cullote* terletak bagian tengah celana kiri dan kanan begitu juga dengan bagian belakang dan bagian bawah juga dikelilingi. Teknik pengerjaan yang digunakan yaitu teknik jahit dan teknik makrame. Di tambah dengan aksesoris kancing press yang bertujuan untuk lepas pasang makrame pada busana agar nyaman saat digunakan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan busana yaitu kain katun Toyobo, yang nyaman saat digunakan karena bahan Toyobo merupakan bahan kain yang 100% katun.

### Karya 3



Gambar 4.3 Karya Busana Kasual 3  
(fotografer: Lulut Hutomo Putro, 2021)

Judul : Keterikatan  
Bahan tekstil : Kain Katun Toyobo dan Benang Katun  
Teknik : Jahit dan Makrame  
Ukuran : L  
Model : Margareta Novita Sari  
Tahun : 2021

Karya terakhir yang berjudul “Keterikatan” merupakan simpulmenyimpul, dengan memiliki ikatan yang aman, nyaman, juga akan lebih mempunyai pandangan positif satu dengan yang lainnya. Sikap kebulatan tekad yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan, tanpa dipengaruhi oleh kondisi apapun.

Busana ketiga ini memadukan atasan dengan lengan panjang karet, dengan *outer croop tee*, *croop tee* merupakan salah satu gaya berbusana yang mana atasan yang dipakai sampai pada bagian perut. Menggunakan *crop tee* adalah memilih bawahan celana panjang yang membentuk lekuk tubuh. Pada karya ini *crop tee* merupakan makrame dan dikombinasikan dengan kain katun yang dipadukan dengan celana *cropped wide leg*, celana ini berbentuk *crop* atau menggantung, karena panjangnya hanya sebetis. Celana ini berbentuk celana panjang yang lebar dan lurus dari pinggang sampai bagian bawah dan nyaman saat dipakai. Pada celana ini makrame ditempel pada bagian tengah dan bawah celana. Teknik yang digunakan yaitu teknik jahit dan teknik makrame. Bahan yang digunakan 100% katun sehingga nyaman untuk digunakan pada saat acara non formal dan santai. Di tambah dengan aksesoris kancing Press yang bertujuan untuk lepas pasang makrame pada busana agar nyaman saat digunakan.

### C. Kesimpulan

Sebuah karya seni diwujudkan dengan memiliki makna yang terkandung dalam karya tersebut. Karya busana yang berjudul “Motif Kawung Sebagai Ide Penciptaan Busana Kasual Dengan Teknik Makrame” merupakan karya yang menggambarkan bahwa makrame tidak hanya dibuat dalam bentuk aksesoris atau lainnya, tetapi juga bisa dibuat kedalam bentuk busana kasual. Keindahan simpul yang menjadi satu kesatuan yang menghasilkan nilai estetika. Dari tema tersebut diwujudkan pada motif kawung dengan teknik makrame dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip estetika bentuk, garis, tekstur serta warna yang digunakan. Desain busana kasual dengan teknik makrame merupakan desain yang dapat digunakan sebagai pakaian sehari-hari dengan tujuan untuk mendukung segala aktivitas yang sifatnya santai seperti *hangout* sehingga bentuk dan potongannya menekankan kenyamanan. Busana yang dibuat menggunakan bahan baku kain katun Toyobo, sehingga nyaman saat digunakan dalam acara santai, karena busana kasual didesain untuk acara santai dan rekreasi, namun juga bisa digunakan pada saat acara formal.

Proses dalam pembuatan karya seni fungsional maupun 2 dimensi memerlukan proses panjang dalam berimajinasi sampai pada tahap perwujudan karya. Langkah-langkah dalam mewujudkan sebuah karya seni menyesuaikan dengan yang akan direalisasikan. Keberhasilan dalam pencarian ide, konsep sampai ke tahap perwujudan karya tidak hanya memerlukan keterampilan dan kerajinan, namun juga diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang luas terkait ide yang dibuat. Karya busana yang diangkat dengan tema “Motif Kawung Sebagai Ide Penciptaan Busana Kasual Dengan Teknik Makrame”. Teknik makrame digunakan untuk membuat motif kawung, dengan cara menempelkan

makrame pada busana yang telah diwujudkan dengan menambah aksen *rumbai* dan *jumbai* dari makrame pada busana kasual.

### Daftar Pustaka

Djelantik, 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: MSFI.

Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Fitrihana. 2008. *Pengetahuan Tekstil*. Jakarta: Teknologi Tekstil

Gustami, SP, 2004 *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”*, Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pasca sarjana ISI Yogyakarta.

Musman, 2011, Asti & Arini, Ambar B. BATIK-Warisan Adiluhung Nusantara, Yogyakarta: G-media

Sinclair, Rose. 2014. *Textile and fashion: Material, Design And Technology*. United Kingdom: Elsevier.

<https://konveksi.co/batik/kawung/> Diakses 10 mei 2021 pukul 16.52

[pinterest](https://www.pinterest.com/) Diakses 10 Mei 2021 pukul 22.44

<https://www.rumah.com/panduan-properti/makrame-35773> Diakses 10 Mei 2021 pukul 23.15







